

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa balita merupakan periode emas (*golden period*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa ini, kebutuhan gizi anak harus terpenuhi secara optimal untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, serta daya tahan tubuh. Salah satu upaya penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita adalah melalui pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tepat. MP-ASI diberikan untuk melengkapi kebutuhan energi dan zat gizi balita yang tidak lagi dapat dipenuhi hanya dari ASI saja. Pemberian MP-ASI harus memperhatikan waktu pemberian, jenis makanan, tekstur, jumlah, serta frekuensi pemberian yang sesuai dengan usia anak agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (WHO, 2025).

Secara global, praktik pemberian MP-ASI yang tepat masih menjadi tantangan di berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang adekuat dan bergizi seimbang dengan tetap melanjutkan pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih. Namun pada kenyataannya, tidak semua balita mendapatkan MP-ASI sesuai dengan

rekomendasi tersebut. Sebagian ibu masih memberikan MP-ASI terlalu dini atau tidak memperhatikan kualitas serta variasi makanan yang diberikan kepada anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI yang tepat masih perlu ditingkatkan di berbagai negara (Garg et al., 2024).

Di Indonesia, praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) masih menjadi perhatian dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, praktik pemberian makan pada bayi dan anak belum sepenuhnya memenuhi indikator yang direkomendasikan, seperti keragaman konsumsi pangan, frekuensi pemberian makan, dan pemenuhan pola makan minimum sesuai usia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat balita yang belum memperoleh MP-ASI secara optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Praktik pemberian MP-ASI yang belum sesuai dengan rekomendasi dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi anak dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan serta masalah gizi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI yang tepat menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal (SKI, 2023).

Pada tingkat provinsi, kondisi serupa juga terjadi di Jawa Barat. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, praktik pemberian makan balita termasuk pemberian MP-ASI masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini ditunjukkan oleh masih belum optimalnya cakupan ASI eksklusif yang

merupakan dasar sebelum pemberian MP-ASI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai praktik pemberian makan balita, termasuk MP-ASI, masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi secara optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Ciamis, praktik pemberian MP-ASI juga menjadi perhatian dalam program kesehatan masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis, masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi anak yang salah satunya dipengaruhi oleh praktik pemberian makanan yang belum sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Ketidaktepatan pemberian MP-ASI dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai waktu, jenis, dan cara pemberian MP-ASI yang benar (Dinkes Ciamis, 2025).

Di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis, berdasarkan laporan program gizi dan pemantauan pertumbuhan balita, masih ditemukan praktik pemberian MP-ASI yang belum sesuai dengan standar. Beberapa ibu masih memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, kurang memperhatikan variasi makanan, serta belum memahami tekstur makanan yang sesuai dengan usia anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat masih perlu ditingkatkan agar praktik pemberian makanan kepada anak dapat dilakukan dengan benar (Laporan Puskesmas Cigayam, 2026).

Berdasarkan data jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis tahun 2026, tercatat sebanyak 2.121 balita yang tersebar di 10 desa dengan distribusi yang tidak merata. Desa dengan jumlah balita tertinggi adalah Desa Langkapsari sebanyak 260 balita (12,26%), diikuti oleh Desa Banjaranyar sebanyak 248 balita (11,69%) serta Desa Pasawahan dan Desa Cigayam masing-masing sebanyak 229 balita (10,80%). Sementara itu, jumlah balita terendah terdapat di Desa Tanjungsari sebanyak 162 balita (7,64%) dan Desa Cikupa sebanyak 173 balita (8,15%). Desa lainnya seperti Sindangrasa (10,33%), Cikaso (9,71%), Karyamukti (9,52%), dan Kalijaya (9,10%) juga memiliki jumlah balita yang cukup besar (Puskesmas Cigayam, 2026).

Selain itu, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cigayam masih tergolong rendah. Dari total 2.121 balita, hanya 507 balita (23,9%) yang mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar  $\geq 80\%$ , capaian tersebut masih sangat jauh dari target yang ditetapkan. Secara rinci, cakupan ASI tertinggi terdapat di Desa Kalijaya sebesar 31,6%, diikuti oleh Banjaranyar (29,8%) dan Langkapsari (26,9%). Sementara itu, cakupan terendah terdapat di Desa Pasawahan sebesar 17,0% dan Desa Cigayam sebesar 18,3%. Desa lainnya juga menunjukkan cakupan yang masih rendah, seperti Sindangrasa (21,5%), Cikaso (20,9%), Cikupa (23,7%), Karyamukti (23,3%), dan Tanjungsari (26,5%) (Puskesmas Cigayam, 2026).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif yang jauh dari target nasional serta distribusi balita yang tidak merata menunjukkan adanya permasalahan dalam praktik pemberian ASI dan MP-ASI di wilayah tersebut. Kondisi ini berpotensi berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi dan status kesehatan balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI, khususnya pengetahuan ibu sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan praktik pemberian makanan pada anak.

Kondisi di wilayah kerja Puskesmas Cigayam menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI masih memerlukan perhatian. Berdasarkan laporan program gizi dan hasil studi pendahuluan, masih ditemukan ibu yang belum memberikan MP-ASI sesuai dengan rekomendasi, baik dari aspek waktu pemberian, jenis makanan, tekstur makanan, maupun frekuensi pemberian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

Praktik pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan ibu, pendidikan, dukungan keluarga, akses terhadap informasi kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling mengenai pemberian makan bayi dan

anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga praktik pemberian MP-ASI dapat dilakukan sesuai dengan rekomendasi dan kebutuhan gizi balita.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk dalam praktik pemberian makanan kepada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI cenderung lebih mampu memberikan makanan sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko melakukan kesalahan dalam praktik pemberian MP-ASI seperti memberikan makanan terlalu dini atau tidak memperhatikan jenis serta tekstur makanan yang sesuai dengan usia anak (Notoatmodjo, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Prasetya (2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada balita dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memberikan MP-ASI pada waktu yang tepat dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widani et al., (2025), juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan

praktik pemberian MP-ASI pada balita.

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI, namun penelitian mengenai hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis belum pernah dilakukan. Selain itu, kondisi sosial budaya serta tingkat pengetahuan masyarakat di setiap wilayah dapat berbeda sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2026 terhadap 10 ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cigayam melalui wawancara menggunakan pedoman pertanyaan, diperoleh hasil bahwa 6 ibu belum memahami waktu yang tepat pemberian MP-ASI, 4 ibu memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, 5 ibu belum memahami jenis dan tekstur MP-ASI sesuai usia anak, serta 6 ibu belum mengetahui frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai rekomendasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian MP-ASI sehingga berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam praktik pemberian MP-ASI pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan MP-ASI dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis” guna mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan

ketepatan pemberian MP-ASI sebagai upaya peningkatan status gizi balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah terdapat hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026.
2. Untuk mengetahui ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026.
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan anak, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Cigayam dalam meningkatkan program edukasi dan penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI yang tepat kepada ibu yang memiliki balita.

#### **b. Bagi Ibu Balita**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga dapat memperbaiki praktik pemberian MP-ASI dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita secara optimal.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait pemberian MP-ASI pada balita.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| No | Peneliti & Tahun                                      | Judul Penelitian                                                                                                                        | Metode                                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                        | Perbedaan dengan Penelitian Ini                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sumy Dwi Antono, dkk (2024)                           | Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6–11 Bulan di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung | Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel 36 ibu dengan teknik stratified random sampling. Analisis menggunakan uji Spearman Rank.        | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dengan nilai $p = 0,045$ ( $<0,05$ ). Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup (47%) dan penerapan MP-ASI kategori baik sebesar 42%. | Penelitian sebelumnya meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6–11 bulan di Tulungagung. Sedangkan penelitian ini meneliti hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis. |
| 2  | Alfiyah Mumtazah Firmansyah & Guntari Prasetya (2023) | Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Waktu Pemberian MP-ASI pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Selatan Kabupaten Bekasi      | Penelitian analitik dengan desain cross sectional. Sampel 147 ibu yang memiliki balita usia 6–12 bulan. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ .                                                                            | Penelitian sebelumnya meneliti hubungan pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada balita. Sedangkan penelitian ini meneliti pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis.                                    |
| 3  | Sri Widani, dkk (2025)                                | Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI pada                                                          | Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik pendekatan <i>cross sectional</i> .                                                           | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan                                                                                                                                                          | Penelitian sebelumnya meneliti pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita di                                                                                                                                                                                                    |

| No | Peneliti & Tahun | Judul Penelitian                                | Metode                                                                                   | Hasil Penelitian                                           | Perbedaan dengan Penelitian Ini                                                                                                                                                               |
|----|------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  | balita di Praktik Bidan Mandiri Sri Diana Medan | Sampel 65 ibu dengan teknik total sampling. Analisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . | sikap ( $p = 0,001$ ) dengan pemberian MP-ASI pada balita. | praktik bidan mandiri. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti hubungan pengetahuan MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis. |